

## Request for Proposal (RFP)

### Request for proposal (RFP) untuk Program Peningkatan Kapasitas Team Pelaksana program Phase-VI GEF SGP Indonesia

#### I. Latar Belakang

GEF SGP Indonesia telah memasuki Fase Operasional VI, periode 2017-2021. Pada fase sebelumnya, wewenang implementasi program sepenuhnya diberikan kepada para pengaju proposal di area masing-masing. Namun, di fase ini, untuk mencapai hasil kerja yang berdampak positif hingga ke lingkup ekosistem yang lebih luas, maka *grand design* implementasi program dibuat oleh Sekretariat GEF SGP Indonesia. Hasil penyusunan *grand desain* tersebut akan menjadi landasan bagi Tim Sekretariat untuk membuat sebuah *grand design pelaksanaan program* yang diharapkan akan lebih berdampak, yang akan mendukung pencapaian sasaran utama Fase Operasional VI ini, yaitu meningkatkan resiliensi sosial-ekologis lewat inisiatif berbasis komunitas di pulau-pulau kecil, baik dari segi bentang darat (*landscape*) maupun bentang laut (*seascape*).

Saat ini, *grand desain* program yang akan diturunkan menjadi strategi pelaksanaan program Phase VI tengah disusun oleh tim strategis di empat wilayah sasaran program yaitu di Pulau Semau, Nusa Tenggara Timur, Pulau Nusa Penida, Bali, Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara, dan wilayah Nantu, Gorontalo.

Untuk mendukung capaian sasaran program fase ke-6 tersebut maka perlu diperhatikan ke-4 hal tersebut dibawah ini:

**Pertama**, kemampuan berpikir sistemik dari semua pihak yang terlibat, sejak menentukan *grand design* sampai ke tingkat implementasi dan intervensi. Kemampuan berpikir sistemik ini perlu dituangkan dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh semua pihak yang terlibat, dan bisa diwujudkan dalam gambaran sistemik yang terus bisa diperkaya dan diubah seiring dengan perkembangan pemahaman kondisi di lapangan, serta dengan mempertimbangkan juga perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan setiap isu. Gambaran sistemik yang sama juga akan menjadi landasan justifikasi desain intervensi di setiap komunitas, untuk memperhitungkan dan memastikan bahwa setiap intervensi yang dijalankan di setiap komunitas bisa berdampak sistemik sampai pada efek bentang darat dan laut. Pada akhirnya di setiap gambaran sistemik ini, baik di level diagnosa atau intervensi, perlu menunjukkan bagaimana berbagai komponen yang terlibat secara sistemik berdampak pada peningkatan resiliensi social-ekologis setiap komunitas.

Kemampuan berpikir sistemik ini bisa dicapai lewat kemampuan bahasa 'Systems Thinking' (Peter Senge: 1990, 2006), yang akan memungkinkan para pihak yang terlibat untuk menkonstruksi gambaran situasi sistemik dari setiap isu secara lengkap dan menyeluruh. Kemampuan yang sama akan membantu untuk menjustifikasi efektivitas setiap intervensi yang akan dilakukan untuk mengubah relasi sistemik dari setiap isu sehingga bisa tercapai sasaran peningkatan resiliensi sosial-ekologis yang diinginkan.

Kemampuan berpikir sistemik lewat Bahasa ‘Systems Thinking’ ini perlu dimiliki oleh Tim Sekretariat, Tim Strategis dan Tim LSM Konsorsium (sebagai lembaga payung di setiap wilayah kerja sasaran GEF SGP Indonesia fase ke-6).

**Kedua**, kemampuan untuk melihat komunitas sebagai sebuah ‘organisasi’ yang memiliki isu-isu bersifat sistemik. Termasuk di dalam ini adalah kemampuan mengidentifikasi komponen-komponen yang ada di dalam komunitas dan bagaimana relasi yang terjadi di antara komponen-komponen tersebut sehingga terjadi isu-isu yang bersifat sistemik dan menghambat komunitas untuk meningkatkan kemampuan resiliensi sosial-ekologisnya secara otentik seperti yang mereka inginkan (tidak semata-mata seperti yang diinginkan oleh proyek ini).

Komponen-komponen yang dimaksud antara lain visi, misi dan nilai-nilai yang hidup dalam komunitas; para pemangku kepentingan komunitas termasuk kebutuhan-kebutuhan mereka, terutama yang berkaitan dengan resiliensi sosial-ekologis komunitas, serta capaian hasil saat ini atas kebutuhan-kebutuhan tersebut; target perilaku-perilaku strategis yang menyebabkan komunitas hanya bisa mencapai capaian hasil seperti saat ini (khususnya terkait isu-isu strategis yang disasar oleh program ini); paradigma-paradigma dari para pemangku kepentingan yang mendasari perilaku-perilaku strategis tersebut; proses, struktur dan sistem yang ada di dalam komunitas, yang menyebabkan komunitas berada pada situasinya saat ini; dan juga strategi yang secara eksplisit atau implisit dikembangkan oleh komunitas sehingga membawa mereka pada situasinya yang sekarang. Kemampuan ini terutama perlu dimiliki oleh para penentu strategi dan fasilitator di tingkat komunitas yang nantinya akan tercermin dalam setiap gagasan aktivitas yang diajukan kepada GEF SGP Indonesia.

**Ketiga**, kemampuan pembuat strategi intervensi dan fasilitator perubahan di tingkat komunitas dalam memahami imunitas atau kekebalan komunitas dalam melakukan perubahan, dan dari pemahaman yang tepat ini menentukan intervensi yang tepat untuk mengubah imunitas terhadap perubahan ini menjadi kapasitas dan kemampuan baru komunitas dalam mengelola tantangan-tantangan perubahan menuju gambaran ideal yang mereka inginkan secara otentik dan sungguh-sungguh.

**Keempat**, kemampuan melakukan dialog-dialog perubahan secara efektif dengan para pemangku kepentingan dari setiap isu, sehingga motivasi perubahan bisa terbangun secara organik dan otentik dari dalam diri setiap pelaku atau agen perubahan yang ada di komunitas, dan pada akhirnya bisa berdampak pada terbangunnya motivasi internal komunitas dalam melakukan inisiatif-inisiatif perubahan. Kemampuan melakukan dialog ini juga akan membantu tim di lapangan untuk memahami tingkat kesiapan komunitas untuk berubah. Tingkat kesiapan yang berbeda akan memerlukan intervensi perubahan dan pengembangan yang berbeda pula.

Berdasarkan ke-4 faktor tersebut, maka tim sekretariat GEF SGP Indonesia melihat perlu adanya sebuah kegiatan peningkatan kapasitas kepada tim pelaksana program untuk mendukung capaian program dan keberlanjutan kegiatan di masyarakat setelah program fase-6 selesai dilaksanakan.

Program GEF SGP Indonesia, adalah sebuah program dana hibah kecil untuk membantu kelompok masyarakat yang rentan terhadap perubahan lingkungan, diimplementasikan oleh UNDP, dan dilaksanakan oleh Yayasan Bina Usaha Lingkungan.

## **II. Lingkup Tugas:**

Tujuan dari tugas ini adalah untuk”

- a. Menyusun sebuah program peningkatan kapasitas dengan menggunakan pendekatan Sistem Thinking dan Immunity to Change untuk mendukung pelaksanaan program GEF SGP Indonesia di setiap level pelaksanaannya

- b. Menyusun sebuah portal pertukaraan dan pengelolaan pengetahuan sebagai bagian dari rangkaian program peningkatan kapasitas

**III. Hasil yang diharapkan:**

- a. Pelaksanaan program peningkatan kapasitas sesuai dengan timeline yang disusun (durasi : 1 tahun)
- b. Modul program peningkatan kapasitas (durasi : 3 bulan)
- c. Portal Pengelolaan pengetahuan (durasi:1 tahun) 3

**IV. Siapa yang dapat mengirimkan proposal:** Institusi nasional atau internasional; atau institusi akademis yang sudah memiliki lisensi untuk melakukan kegiatan pengembangan kapasitas di lapangan. Proposal tersebut dengan jelas akan menyajikan pengalaman pemohon dan organisasi mitranya dalam masalah yang akan ditangani.

**V. Kompetensi:**

- Menunjukkan kemampuan untuk pemikiran strategis, memahami mengenai teori dan penerapan Sistem Thinking dan Immunity to Change
- Memiliki pengalaman dalam melakukan pendampingan peningkatan kapasitas organisasi dan kelompok masyarakat
- Memiliki pengalaman dan kemampuan dalam memfasilitasi pertemuan dengan kelompok masyarakat
- Memiliki pengalaman dan kemampuan menulis, presentasi, berkomunikasi, dan fasilitasi dalam Bahasa Indonesia dan Inggris

**VI. Budget:** Maksimum dana hibah yang diberikan adalah \$50.000, dan pengaju proposal wajib mengirimkan perencanaan anggaran secara detail untuk pelaksanaan program peningkatan kapasitas.

**VII. Durasi Pelaksanaan Kegiatan:** 01 Februari 2018- 31 January 2019.

**Untuk pengiriman proposal dan informasi lebih lanjut, hubungi:**

Catharina Dwihastarini, National Coordinator, GEF Small Grants Programme,

***Proposal lengkap paling lambat diterima oleh Koordinator Nasional GEF SGP Indonesia paling lambat tanggal 4 Desember 2017, dengan judul RFP Capacity Building for Phase-6 GEF SGP Indonesia.  
email: [info@sgp-indonesia.org](mailto:info@sgp-indonesia.org)***

**PROJECT TEMPLATE<sup>2</sup>**

**1. TABLE OF CONTENTS<sup>3</sup>**

**2. COVER PAGE**

Country:.....Submission date.....

Project No. \_\_\_\_\_ (For SGP Official Use. Do not write anything here)

Project Title: \_\_\_\_\_

*(The title must capture the essence of project and aligns to GEF focal areas)*

**APPLICANT**

Name of Organization:

\_\_\_\_\_

Year established \_\_\_\_\_ Number of member \_\_\_\_\_

Number of projects implemented \_\_\_\_\_

Mailing Address: \_\_\_\_\_ Physical Address: \_\_\_\_\_

Telephone: \_\_\_\_\_

Fax: \_\_\_\_\_ E-Mail: \_\_\_\_\_

Principal Officer: \_\_\_\_\_ (Name and Position)

Project Contact/Manager: \_\_\_\_\_ (Name and Position)

**3. PROPOSAL**

**SECTION A: PROJECT RATIONALE AND APPROACH**

- 1.1. Project Summary
- 1.2. Organizational Background and Capacity to implement the Project
- 1.3. Project Objectives and Expected Results
- 1.4. Description of Project Activities
- 1.5. Implementation Plan and Time-frame
- 1.6. Knowledge Management

**SECTION B: INVOLVEMENT THE PARTIES IN THE PROGRAM**

**SECTION C: PROJECT BUDGET**

- 3.1 Financial Details
- 3.2 Projected Expenditures
- 3.3 Bank Details

**SECTION D: MORE INFORMATION RELATED TO METHODOLOGY**

**SECTION E: CONTACT PERSON**